



TEKNOLOGI PENDIDIKAN



Jurnal Teknologi Pendidikan

Beranda jurnal <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>

Peran Teknologi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia: Mulai Aplikasi hingga AI

Keisha Nur Ramadhani, Metia Alya Setiawan, Nadia Nalani Syaefudin, dan Tia Fatma Amaliah
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
E-mail: tiaftma14@upi.edu

ABSTRACT	INFORMASI ARTIKEL
The development of digital technology brings significant changes in various aspects of life, including in Indonesian language learning. This research aims to explore the role of digital technology, particularly apps and artificial intelligence (AI), in improving Indonesian language skills. The method used in this research is a qualitative approach. Data was collected through a questionnaire involving various backgrounds of respondents. The results show that apps and artificial intelligence (AI) are widely used and effective in improving language skills, especially for groups with complex academic needs. However, they can also reduce critical thinking skills if not used wisely. Therefore, appropriate strategies are needed so that their use can support the development of critical thinking skills, not create excessive dependency, and remain effective in improving language skills.	Article History: <i>Submitted/Received 29 Mar 2025</i> <i>First Revised 10 Apr 2025</i> <i>Accepted 2 Mei 2025</i> <i>First Available online 01 Juni 2025</i> <i>Publication Date 01 Juni 2025</i> Keyword: <i>Instructional Media, Digital Learning, Indonesian language learning</i>
ABSTRAK Perkembangan teknologi membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran teknologi digital, khususnya aplikasi dan kecerdasan buatan (AI), dalam	

meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang melibatkan berbagai latar belakang responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi dan kecerdasan buatan (AI) banyak digunakan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, terutama bagi kelompok dengan kebutuhan akademik yang kompleks. Namun, hal ini juga dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis apabila tidak digunakan secara bijak. Oleh karena itu, perlu strategi yang tepat agar penggunaannya dapat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, tidak menciptakan ketergantungan yang berlebihan, serta tetap efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa.

Hak cipta © 2025 Teknologi Pendidikan UPI

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa di era digital terus menghadapi tantangan baru. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana membuat pembelajaran bahasa lebih efektif dalam lingkungan digital yang semakin kompleks. Salah satu alternatif yang semakin banyak diaplikasikan dan dimanfaatkan adalah dengan menggunakan teknologi maupun AI (Sholihatin dkk, 2023). Dengan adanya teknologi maupun AI dapat memberikan akses luas terhadap berbagai sumber belajar yang inovatif dan interaktif. Digitalisasi pendidikan memungkinkan penggunaan berbagai platform pembelajaran yang dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan teknologi maupun AI dapat menjadi alternatif untuk memperluas kosakata dan mengoreksi tata bahasa menjadi baik dan benar.

Selain itu, menurut penelitian oleh Nababan dkk. (2024), teknologi komunikasi seperti media sosial, aplikasi atau platform AI, dapat berpengaruh pada pola penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi juga memungkinkan pengguna untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan berbahasa lewat pengalaman langsung melalui interaksi yang lebih fleksible. Namun, meskipun penggunaan teknologi memberikan sejumlah keuntungan, terdapat pula tantangan-tantangan yang perlu diatasi, seperti penyebaran pesan yang menyesatkan melalui platform digital, adanya penggunaan bahasa yang kurang sesuai dengan kaidah baku, kesulitan pada aksesibilitas, serta adanya efek sosial-psikologis pada peserta didik (Pratama, dkk 2024).

Kemudian, jurnal Onoma (2023) juga mengkaji dampak dari teknologi dalam sudut pandang pembelajaran berbahasa secara akademik. Perangkat lunak pemrosesan bahasa alami serta aplikasi koreksi tata bahasa dapat dimanfaatkan sebagai sarana peningkatan kualitas serta pemahaman terhadap struktur kebahasaan yang baik. Oleh sebab itu, teknologi berperan dalam membantu meningkatkan kompetensi berbahasa secara aktif, dan tidak hanya berperan dalam mempermudah akses pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari berbagai kajian tersebut, penelitian yang kami lakukan bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana teknologi dapat digunakan dan dimanfaatkan secara optimal demi meningkatkan kemampuan dalam berbahasa Indonesia. Dengan memahami manfaat dan tantangan teknologi, kita dapat merumuskan strategi yang efektif untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, baik di lingkungan formal maupun informal. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan berikut:

- 1) Seberapa sering dan platform apa saja yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia melalui aplikasi atau kecerdasan buatan (AI)?
- 2) Seberapa efektif penggunaan aplikasi atau kecerdasan buatan (AI) dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia, dan apakah penggunaannya berdampak positif terhadap penguasaan bahasa?
- 3) Apakah penggunaan aplikasi atau kecerdasan buatan (AI) tersebut malah dapat menurunkan kemampuan dalam berpikir kritis?

Sebagai hipotesis awal, diasumsikan bahwa teknologi memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia. Namun, terdapat pula

tantangan dalam penerapannya. Dengan analisis yang lebih mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif dalam pembelajaran bahasa tanpa menurunkan kemampuan dalam berpikir kritis penggunaannya.

2. METODE

Dalam melakukan penelitian mengenai peran teknologi demi meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia, yakni mulai dari aplikasi khusus untuk pembelajaran bahasa hingga Kecerdasan Buatan, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini dipilih karena pendekatannya bersifat ganda, rumit, dan kebenaran realitas bersifat dinamis (Mulyana, 2013). Metode ini memudahkan peneliti dalam mengolah data dari berbagai responden yang memiliki perspektif berbeda.

Penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menggunakan laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami (Creswell, 1998). Selain itu, penelitian kualitatif juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan kuesioner untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang.

Penelitian ini melibatkan responden dari berbagai kalangan, termasuk mahasiswa, pelajar, serta pekerja yang pernah menggunakan teknologi berbasis AI atau aplikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan melibatkan berbagai kelompok ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas teknologi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Teknik ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola dan tema utama dalam jawaban responden. Dengan demikian penelitian dapat mengungkap manfaat serta tantangan yang dihadapi pengguna dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

Adapun pengumpulan data-data pendukung dilakukan melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden. Pertanyaan dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama terdiri dari tiga pertanyaan yang ditujukan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik responden. Informasi tersebut didasarkan pada nama, jenis kelamin, dan status pendidikan atau pekerjaan saat ini. Sedangkan pertanyaan kedua berisi pertanyaan-pertanyaan analitis yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner terdapat 100 responden, dengan mayoritas responden sebesar 65% sering menggunakan aplikasi atau AI dalam meningkatkan kemampuan bahasa, sementara 31% responden jarang menggunakannya, dan sisanya 4% responden sama sekali tidak pernah menggunakannya. Jika ditinjau berdasarkan jenjang responden, mahasiswa menjadi kelompok yang paling sering menggunakan aplikasi atau AI dalam meningkatkan kemampuan bahasa dengan persentase sebesar 83,12%, diikuti pelajar yang mayoritas penggunaannya secara jarang dengan persentase sebesar 83,33%. Sedangkan, ibu rumah tangga dan enterpreneur menggunakannya dengan kategori jarang dengan persentase sebesar 100% tanpa ada yang sering atau tidak pernah menggunakannya. Kemudian terakhir, mayoritas pekerja masuk kategori jarang menggunakan aplikasi atau AI dalam

pembelajaran bahasa dengan persentase sebesar 69,23% dan kategori tidak pernah sebesar 30,77%.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi atau AI dalam meningkatkan kemampuan bahasa cukup tinggi, terutama di kalangan mahasiswa yang memiliki kebutuhan akademik yang kompleks, karena dapat membantu mereka dalam memparafrase tugas-tugas atau memperbaiki tata bahasa mereka dan bertanya mengenai penggunaan kosa kata yang tepat. Sementara pelajar, pekerja, ibu rumah tangga dan enterpreneur cenderung menggunakannya secara jarang, karena faktor kebutuhan dalam penggunaannya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa yang relatif jarang.

Tabel 1. Persentase frekuensi penggunaan aplikasi atau AI responden

Jenjang Responden	Sering (%)	Jarang (%)	Tidak Pernah (%)
Mahasiswa	83,12%	16.88%	0.0%
Pelajar	16,67%	83.33%	0.0%
Ibu Rumah Tangga	0,0%	100.0%	0.0%
Pekerja	0,0%	69.23%	30.77%
Enterpreneur	0,0%	100.0%	0.0%
Total	65.0%	31.0%	4.0%

Hasil survei yang diperoleh melalui kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden menganggap penggunaan teknologi dalam bentuk aplikasi maupun AI dari segi efektivitas, sebanyak 86.9% responden menyatakan bahwa penggunaan aplikasi atau AI terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia mereka, dan hanya 13.1% yang menyatakan sebaliknya. Persentase ini diperkuat oleh temuan bahwa 84.8% responden merasa bahwa teknologi tersebut memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbahasa mereka.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan ini sejalan dengan hasil studi yang menunjukkan bahwa teknologi pendidikan, termasuk AI, memberikan kontribusi besar yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Contohnya, penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al. (2024) dalam *Jurnal Pragmatik* mengungkapkan bahwa teknologi pendidikan telah mendorong inovasi dalam strategi pengajaran serta meningkatkan efisiensi pembelajaran bahasa Indonesia di era digital. Studi ini juga menyoroti peran AI dalam memperluas akses ke sumber belajar dan membantu dalam koreksi tata bahasa, dan peningkatan keterampilan membaca dan menulis.

Selain itu, penelitian oleh Sholihatin et al (2023) dalam *Jurnal Tuah* menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas, mencari referensi, meningkatkan kosakata serta tata bahasa mereka. Bahkan studi ini menemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang menggunakan ChatGPT dibandingkan yang tidak. Hal ini memperkuat temuan survei bahwa mayoritas pengguna AI merasa teknologi ini efektif dan bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia.

Studi lain oleh Nababan et al. (2024) dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai* juga membuktikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mampu memaksimalkan kemampuan membaca serta menulis siswa. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa teknologi seperti aplikasi atau AI dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memberikan umpan balik yang akurat dan lebih cepat.

Studi Ningrum et al. (2024) dalam *Journal of Early Childhood and Character Education* membahas penggunaan buku cerita digital dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak usia dini. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam bentuk media interaktif seperti buku cerita berbasis AI mampu meningkatkan pemahaman kosakata, keterampilan belajar, serta minat belajar anak secara signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa atau pelajar tingkat lanjut, namun juga bagi anak-anak yang baru mulai belajar bahasa.

Tabel 2. Persentase responden yang menganggap AI dan aplikasi efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa

Keterangan	Persentase (%)
Responden yang menganggap AI dan aplikasi efektif	86.9%
Responden yang menganggap AI dan aplikasi tidak efektif	13.1%
Total Responden	100 orang

Hasil survei menunjukkan bahwa ChatGPT menjadi platform yang paling banyak digunakan responden dengan persentase 54%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden menganggap ChatGPT sebagai platform yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia. Selain itu, platform lainnya yang banyak digunakan responden adalah perplexity (25%), gemini AI (8%), serta platform lainnya yang responden gunakan seperti quillbot, copilot, grammarly dan lain sebagainya dengan persentase kurang dari 8%. Dari data yang diperoleh, 85% responden setuju bahwa penggunaan platform AI atau aplikasi dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia. Persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna merasakan manfaat dari platform AI atau aplikasi yang digunakan, baik dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, memparafrase, memperluas kosakata, serta mengoreksi tata bahasa.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran dan kemampuan berbahasa Indonesia (Sholihatin et al., 2023). Responden merasa senang dan cukup terbantu dengan teknologi ini karena membantu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia dengan adanya kemudahan dalam penggunaan dan mencari referensi, serta mendapatkan umpan balik yang lebih cepat. Namun, penting juga untuk memastikan bahwa teknologi ini digunakan secara bijak dan seimbang agar dapat memberikan manfaat yang maksimal.

Tabel 3. Platform yang paling banyak digunakan

Platform	Pengguna	Persentase (%)
ChatGPT	54	54%
Perplexity	25	25%

Gemini AI	8	8%
Duolingo	6	6%
Google Translate	6	6%
Blackbox	6	6%
WhatsApp AI	6	6%
Quillbot	4	4%
Copilot	4	4%
Paraphraser io	4	4%
Grammarly	3	3%
DeepL	3	3%
Deepseek	3	3%
Languafrasa	1	1%
Perpusnas	1	1%
KBBI	1	1%

Survei ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI memberikan dampak yang beragam bagi setiap orang, baik dalam meningkatkan maupun menurunkan kemampuan berpikir kritis. Dari hasil penelitian, beberapa responden berpendapat bahwa AI dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis, sementara responden lainnya berpendapat bahwa AI dapat meningkatkannya. Seperti yang disoroti pada penelitian oleh Sholehatin et al. (2023) bahwa meskipun teknologi AI seperti ChatGPT dapat meningkatkan aksesibilitas pembelajaran, penggunaannya yang tidak terkontrol berpotensi menyebabkan ketergantungan akademik dan penurunan motivasi belajar secara mandiri. Sementara itu, penelitian oleh Pratama et al. (2024) juga menegaskan bahwa teknologi pendidikan, termasuk AI, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran jika diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum.

Tanggapan Responden Terhadap Penggunaan Aplikasi atau platform AI Dapat Menurunkan Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden berpendapat bahwa dengan penggunaan AI dapat mengakibatkan ketergantungan dalam hal mengandalkan penggunaan AI. Hal ini membuat seseorang menjadi malas untuk berpikir kritis dan cenderung mencari dan mendapatkan hasil yang instan tanpa melakukan analisis yang mendalam.

Tanggapan Responden Terhadap Penggunaan Aplikasi atau Platform AI dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Dari hasil penelitian sebagian responden setuju bahwa penggunaan platform AI dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Jika digunakan dengan mengikuti etika penggunaan AI yang benar, maka AI tersebut dapat membantu pengguna lebih aktif dalam menganalisis, mengevaluasi, dapat membantu melihat berbagai sudut pandang secara aktif. Sehingga hal tersebut dapat membantu kita berpikir lebih teliti dan mencari solusi dengan cara yang lebih analitis. Selain itu, responden juga berpendapat bahwa AI

sebenarnya dapat memperkaya proses berpikir kritis, yakni dengan menyediakan alat yang membantu dalam pendalaman dan pengembangan pemahaman.

Jika dibandingkan, berdasarkan analisis dari data responden yang didapatkan, AI memiliki dua sisi dampak terhadap berpikir kritis. Yaitu dalam penggunaannya AI dapat menurunkan atau bahkan meningkatkan hal berpikir kritis tergantung pada penggunaannya. Ketergantungan terhadap AI dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis, apabila penggunaannya hanya menerima informasi tanpa melakukan evaluasi mendalam. Sebaliknya, jika dimanfaatkan sebagai alat eksplorasi dan evaluasi, penggunaan terhadap AI dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dengan mendorong analisis yang lebih mendalam dan pemecahan masalah yang efektif. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa AI harus digunakan dengan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara optimal.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Nababan et al. (2024) penggunaan AI harus dilakukan secara bijak dan seimbang. AI sebaiknya digunakan sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti proses berpikir kritis agar tetap memberikan manfaat yang optimal dalam pembelajaran. Dengan demikian berdasarkan survei dan penelitian terdahulu, penggunaan platform AI atau aplikasi lainnya memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia. Namun, perlu strategi yang tepat agar penggunaannya dapat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan justru tidak menciptakan ketergantungan yang berlebihan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi AI ataupun aplikasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia terbukti membawa dampak yang positif dan efektif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia. Peran AI maupun aplikasi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia menyediakan alat yang dapat membantu mendalami pemahaman, memperluas kosakata, memparafrase, mencari referensi, dan mengoreksi tata bahasa yang baik dan benar, sehingga siapa pun yang ingin meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia dapat mengaksesnya dengan mudah dan cepat. Penggunaan teknologi AI ataupun aplikasi ini dapat memengaruhi keterampilan berpikir kritis, baik meningkatkan maupun menurunkan keterampilan berpikir kritis tergantung bagaimana kita memanfaatkannya dengan bijak.

Dengan adanya penggunaan AI atau aplikasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang bisa saja menurunkan keterampilan berpikir kritis, maka disarankan untuk menggunakannya dengan bijak, seperti:

- (i) Mengikuti etika penggunaan AI yang benar.
- (ii) Digunakan dengan strategi pembelajaran yang tepat
- (iii) Dimanfaatkan sebagai alat eksplorasi dan evaluasi.
- (iv) Tidak terpaku pada AI atau aplikasi saja agar tidak menjadi ketergantungan.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa perkembangan teknologi digital, khususnya penggunaan platform AI dan aplikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan berbahasa. Teknologi ini tidak hanya mempermudah akses terhadap sumber belajar yang inovatif dan interaktif, tetapi juga membantu pengguna dalam memperluas kosakata, memparafrase, serta mendalami pemahaman

bahasa secara lebih efektif. Namun, di sini juga menyadari bahwa pengguna AI dapat berdampak pada keterampilan berpikir kritis, baik secara positif maupun negatif. Jika digunakan dengan bijak dan terarah, pemanfaatan AI dalam pembelajaran bahasa justru berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa ini harus diimbangi dengan strategi yang tepat, agar tidak hanya mempermudah akses terhadap informasi, tetapi juga tetap mendorong pengguna untuk berpikir secara kritis dan mandiri. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam menentukan strategi yang efektif untuk mengintegrasikan AI ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia, baik dalam konteks formal maupun informal, tanpa mengorbankan keterampilan berpikir kritis penggunaannya.

6. REFERENSI

- Ningrum, Y. W., & Ashari, R. (2024). Pengaruh Penerapan Buku Cerita Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 4(2), 171-186.
- Sholihatin, E., Saka, A. D. P., Andhika, D. R., Ardana, A. P. S., Yusaga, C. I., Fajar, R. I., & Virgano, B. A. (2023). Pemanfaatan teknologi chat GPT dalam pembelajaran bahasa indonesia di era digital pada mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. *JURNAL TUAH: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 5(1), 1-10.
- Pratama, A. B., Saputra, J. D., Marzuki, A., Nurfiandy, M. R., Pratama, R. Y., & Arum, D. P. (2024). Pengaruh Teknologi Dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Indonesia Di Era Digital. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 103-109.
- Nababan, R., Lubis, F., Khairunisa, A., Arbaa Fadhillah, N., Nabilah, N., Yasinta Pardosi, V., & Simaremare, E. (2024). Analisis Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia Melalui Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 20881–20889.
- Mahyudi, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 122-127.
- Apriliani, D. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(1).
- Ramadiani, Y., Agusmelda, R., & Betania, S. (2023). Peran teknologi AI terhadap kreativitas mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. *Jurnal Ortopedagogia*, 9(2), 126.